

**HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT  
PROF. MOCHAMAD SHOLEH Y. A. ICHROM  
DAN HAKIKATNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Hindah Permatasari, Dartim  
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan atas dasar pemikiran yang memisahkan antara sains dan ilmu agama. Dikotomi Islam inilah yang menyebabkan kondisi Islam saat ini menjadi terpuruk. Pemisahan antara sekolah negeri ( umum) dengan sekolah Islam. Oleh karena itu beberapa usaha dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I adalah gagasan ilmu pendidikan yang berwawasan Al Qur'an atau Ilmu Pendidikan Syariah. Gagasan tersebut dituangkan dalam buku yang berjudul *Sains Syariah*. Pendidikan menurut Mochamad Sholeh Y.A.I adalah Ilmu Pendidikan Syariah atau Ilmu yang berwawasan Al Quran atau semesta dengan melalui eksplorasi ayat- ayat kauniah (Al Quran) dengan Ayat- ayat Kauniah (alam semesta) dengan tataran operasionalnya melalui pendidikan inklusif dengan menggunakan model pengembangan kurikulum Syariah yang tujuan dari penerapan kurikulum tersebut adalah untuk membentuk generasi ulul albab. Dengan dikembangkan pendidikan Syariah atau pendidikan yang berwawasan Al Quran atau alam semesta maka diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalisasikan fitrah tauhid guna untuk membentuk generasi Ulul Albab atau dalam tafsirnya artinya sebagai orang- orang yang berakal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan menurut pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I dan sedangkan manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk memperluas wawasan tentang pendidikan, khususnya mengenai pengertian ilmu pendidikan syariah atau semesta dan tujuan pendidikan dari ilmu pendidikan Syariah.

**Kata kunci:** hakikat dan Tujuan , Mochamad Sholeh Y.A.I, Pendidikan Agama Islam.

**Abstract**

This research was conducted on the basis of the idea of separating science and religion. It is this Islamic dichotomy that causes the current condition of Islam to deteriorate. Separation between public schools (public) with Islamic schools. Therefore several attempts were made to overcome this problem. One of the solutions offered by Mochamad Sholeh Y.A.I is the idea of education with the insights of the Qur'an or Sharia Education. The idea is outlined in a book entitled *Shari'ah Science*. Education according to Mochamad Sholeh Y.A.I is the Science of Sharia Education or Science

that has the insight of the Koran or the universe through exploration of the verses of Kauniyah (Al Quran) with the Verses of Kauniyah (universe) at an operational level through inclusive education using the Sharia curriculum development model that the purpose of implementing the curriculum is to form the ulul albab generation and he practices it at the Muhammadiyah Elementary School Special Program Kottabarat Surakarta. The purpose of education science initiated by Mochamad Sholeh Y.A.I is to form the ulul albab generation. In the interpretation of Ulul Albab it is defined as people who have reason. The purpose of this study is to know and understand the meaning of education and educational goals according to the views of Mochamad Sholeh Y.A.I and while the benefits of this research theoretically are to broaden horizons about education, especially regarding the understanding of sharia or universal education and the educational goals of sharia education.

**Keywords:** Nature and Porpuse of Education, Mochamad Sholeh Y.A.Ichrom, Islamic Religious Education.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dan pondasi utama untuk membangun peradaban dan kemajuan. Pendidikan dilakukan manusia secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar guna memaksimalkan potensi anak didik agar mempunyai kecerdasan, spiritual, emosional, serta kemampuan mengendalikan diri, dan memiliki akhlak yang mulia, dimana itu berguna dan diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan Islam juga memiliki fungsi fundamental bagi sistem pendidikan nasional. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik memiliki kepribadian beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Tujuan dalam pendidikan Islam berorientasi untuk menciptakan manusia yang bertakwa, menjadikan manusia yang mampu menjadi khalifah di bumi dan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sejatinya proses pendidikan dan institusinya harus berorientasi untuk terciptanya perubahan, baik dari individu maupun sosial masyarakat.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang sempurna, ajaran yang komprehensif dan menyeluruh. Dalam sistem keilmuan Islam tidak ada dikotomi. Oleh karena itu dikotomi agama dan ilmu harus diakhiri.

Dikotomi ini menjalar dalam bentuk yang membedakan antara sekolah umum dengan sekolah agama. Sekolah umum diwakili dengan sekolah negeri yang pada

---

<sup>1</sup> Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia, hlm, 78.

umumnya diselenggarakan oleh negara dan sekolah agama diwakili oleh madrasah. Sebab adanya dikotomi ilmu menyebabkan sistem pendidikan Islam yang sekularisme. Dari sekulerisme ini dapat melahirkan generasi- generasi yang bermental materialistik-hedonistik dan menyingkirkan Pencipta alam ketika mengkaji dan mengelola alam<sup>2</sup>.

Problematika sekarang ini yang dihadapi adalah krisis moralitas dan kemanusiaan yang melanda seluruh penjuru dunia. Krisis kemanusiaan di berbagai tempat di Indonesia selalu menjadi pembicaraan dan pemberitaan baik di media cetak, digital maupun sosial media. Seorang anak yatim piatu di perkosa secara bergilir oleh 4 pemuda yang semua masih berumur 12 tahun. Anak SD memperkosa anak SD yang berusia 7 tahun, Pelajar yang di mutilasi yang dilakukan oleh kekasihnya yang juga masih duduk di bangku sekolah, seorang anak yang gantung diri akibat perceraian kedua orang tuanya. Seorang balita yang berusia tiga tahun diperkosa oleh anak tanggung. Anak yang dianiaya oleh orang tuanya sendiri ada yang di bakar, dibunuh karena tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, ada yang disetrika bahkan diperkosa oleh ayahnya sendiri. Diluar tragedi keluarga, yang dianggap sebagai tempat aman bagi anak yang ternyata menjadi ancaman.

Di Pesantren yang mana menjadi tempat menuntut ilmu agama justru banyak pemberitaan yang terjadi di Jawa Timur maupun Jawa Barat dimana tempat yang menjadi favorit para santri untuk menuntut ilmu agama ini juga dicerai oleh perbuatan pelecehan seksual yang mana itu mencoreng lembaga pendidikan agama tersebut. Ditambah lagi pemberitaan yang dilakukan para alumni perguruan tinggi yang melakukan korupsi, dana haji dan zakat diselewengkan, ibadah diwarnai dengan takhayul- bid'ah-khurafat, agama disekuler liberalikan, Pornografi yang ditafsirkan secara kebablasan.

Semua tragedi kemanusiaan ini bermula dari dipisahkannya kajian alam dari kajian erhadap Penciptanya. Adanya Teori Evolusi Darwin dan banyak para ilmuwan barat yang mendukung adanya teori Darwinisme Sosial membuktikan teori Darwin masih dipertahankan hingga sekarang meskipun banyak peneliti handal yang mematahkannya. Pengakuan singkat Michael Walker, ahli biologi evolusionis AS, menjelaskan semua ini dipertahankan oleh para ilmuwan itu karena teori ini telah meniadakan Sang Pencipta.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sholeh Y.A. Ichrom, *Platform Ilmu Pendidikan Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm, 49.

<sup>3</sup> c hlm, 51.

Upaya dilakukan untuk mengembalikan tatanan keislaman dengan munculnya tokoh pemikiran yang memberikan kecerahan dalam dunia pendidikan, diantaranya kalangan intelektual Internasional seperti Naquib Al Attas yang mempunyai gagasan Islamisasi yang kemudian dipopulerkan oleh Ismail Raji al Faruqi dengan Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang diartikan sebagai usaha pengintegrasian khazanah Islam dengan disiplin ilmu modern.<sup>4</sup> KH. Ahmad Dahlan yang mengemukakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan anak didik menjadi “utuh” yakni anak didik yang mampu menguasai ilmu umum dan ilmu agama serta memiliki keteguhan hati dan komitmen untuk mencurahkan segala pikiran, waktu dan tenaga untuk kemajuan umat Islam.<sup>5</sup>

Sejalan dengan tokoh- tokoh tersebut Mochamad Sholeh YAI atau yang dikenal dengan dengan Prof. Sholeh merupakan salah satu figur yang prihatin terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Surakarta. Prof. Sholeh merasakan kecemasan akan dikotomi ilmu dan agama yang cenderung akan orientasi dunia atau materialisme sekulerisme. Dengan penerapan gagasan Ilmu Pendidikan Syariah yaitu proses aktualisasi bakat tauhid melalui pemahaman dan eksplorasi ayat-ayat kauniyah ( ayat- ayat Al Quran) sekaligus ayat- ayat kauniah ( Alam Semesta) dengan speksifikasi sesuai disiplin ilmu yang dikaji. Dengan melalui Kurikulum Syariah yang dikembangkan berdasarkan Al Quran, Al Hadits, kurikulum nasional, alam Indonesia dan perkembangan Internasional yang mana kurikulum tersebut dirangkai dalam suatu buku yaitu *Sains Syariah*. Yang dipraktikkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta.

Tujuan penerapan Ilmu pendidikan Syariah adalah dalam rangka meelahirkan generasi *ulul albab* atau yang dinamakan dengan konsep *ulul albab*. Konsep tersebut dibagi menjadi konsep makro yang dikembangkan dalam satu sistem yang besar dan konsep mikro yang dikembangkan dalam kegiatan implementatif profesional. Hasil dari pendidikan yang diharapkan dirumuskan berdasarkan konsep yang konsisten dengan fitrah manusia. Berangkat dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti terdorong untuk membahas dan menganalisis tentang Hakikat dan Tujuan Pendidikan

---

<sup>4</sup> Raji Al Faruqi Ismail, “ Islamization of knowledge: Principles and Propective” dalam Islam: Source and Purpose of knowledg, Herndon, Virginia, USA: International Institute of Islamic Thought, 1998.

<sup>5</sup> Mukti Abdul, Konsep Pendidikan KH.Ahmad Dahlan dalam Pemikiran Pendidikan Islam: kajian tokoh klasik kontemporer, ( Semarang: Pustaka Belajar, 1990), hlm 202-203.

Menurut Mochamad Sholeh Y.A.I dan Hakikatnya Terhadap Pendidikan Agama Islam. yang dituangkan dalam sebuah buku yang berjudul *Sains Syariah*.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian *library reseach* (Kepustakaan). Disebut penelitian kepastakaan karena sumber primer atau bahan bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari literatur perpustakaan seperti jurnal, dokumen, buku majalah, ensiklopedia, biogrefi dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis isi (*content analysis*), metode ini merupakan metodologi ilmiah mengenai isi pesan sebuah pemikiran. Dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I tentang Hakikat dan Tujuan pendidikan dalam Pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan data yang bersifat kualitatif, artinya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data verbal dan klasifikasinya bersifat filosofis. Tidak diproses secara matematis dan algoritma. Namun pengolahan data disajikan dengan menggunakan logika dan rasional.

Adapun dokumen tertulis diperoleh dari karya asli Mochamad Sholeh YAI yaitu buku *Sains Syariah* Cetakan Pertama. Pendekatan analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan gagasan Mochamad Sholeh YAI tentang hakikat dan tujuan pendidikan serta relevansi dalam pendidikan agama Islam yang melatarbelakangi gagasan Mochamad Sholeh YAI yang dituangkan ke dalam buku *Sains Syariah*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer, yaitu informasi yang dari narasumber berupa data yang diperoleh dari sumbernya yang asli.<sup>7</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku asli karya Mochamad Sholeh Y.A.I yang berjudul: *Sains Syari'ah*. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku- buku atau tulisan yang ditulis dari orang lain yang berkaitan dengan subjek dan objek material. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Teologi Pendidikan oleh Jalaluddin pada tahun 2001, Filsafat Pendidikan Islam karya M.

---

<sup>6</sup> Nursapia Harahao, *Penelitian Kepustakaan* (Medan: IAIN-SU Medan, 2014), hlm, 68.

<sup>7</sup> Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) ,hlm, 87.

Arifin cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 1987, Ilmu Pendidikan Islam oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir.

Definisi analisis isi (*Content Analysis*) dikemukakan oleh beberapa pakar. Menurut Weber menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan shahih dari sebuah buku atau dokumen. Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Krippendorf, yaitu teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang shahih dan replikatif dari data pada dasar konteksnya. Holsti memberikan definisi bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>8</sup>

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara (*content analysis*) analisis isi. Ada beberapa cara untuk mengidentifikasi dan menggambarkan yaitu dengan : (1) Unit Sintaksis, yaitu dengan cara melihat bahasa yang digunakan dalam buku *Sains Syari'ah*. (2) Unit Referensi, yaitu dengan menggambarkan ide yang disampaikan pada buku yaitu dengan menggambarkan dan meninjau relevansi antara hakikat dan tujuan pendidikan dengan buku *Sains Syari'ah*. (3) Unit Proposional, yaitu dengan menggambarkan makna pernyataan- pernyataan yang terdapat dalam buku *Sains Syari'ah*. Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat kesejajaran antara hakikat dan tujuan pendidikan menurut Mochamad Sholeh YAI dengan relevansi pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini adalah tentang hakikat dan tujuan pendidikan dalam pandangan Mochamad Sholeh Y.A.I. Setelah digambarkan kemudian dianalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I tentang hakikat dan tujuan pendidikan yang beliau tuangkan dalam buku *Sains Syaria'ah*, maka penulis akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengulas pemikiran Mochamad Sholeh Y.A.I ada tiga gagasan kunci tentang Ilmu Pendidikan Syariah, yaitu Al Quran sebagai mega sistem, Pendidikan berwawasan

---

<sup>8</sup> Abdurahman & Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm, 13-14.

Al Quran, dan Pendidikan inklusif yang akan diturunkan ke tataran operasional melalui Kurikulum Syariah. Ilmu Pendidikan Syariah atau Ilmu Pendidikan yang berwawasan Al Quran atau semesta diangkat dari keyakinan potensial manusia sebab manusia telah dibekali oleh Allah untuk memiliki potensi fisik, psikis, dan ruhaniah yang terdidik dengan tauhid dengan baik. Untuk itu Allah telah menurunkan kitab suci Al Quran sebagai petunjuk dan mengutus Rasulullah Saw sebagai teladan.<sup>9</sup>

Mochamad Sholeh Y.A.I dalam pemikirannya menjelaskan mengenai definisi pendidikan bahwa pendidikan adalah suatu proses aktualisasi bakat tauhid melalui pemahaman eksplorasi (spesifikasi bidang kajian). Pendidikan pertama kali adalah suatu peristiwa yang mega spektakuler. Peristiwa pendidikan itu disampaikan ketika mengajarkan kepada setiap ruh tentang siapakah Rabb atau sesembahan ruh itu. Peristiwa pendidikan yang bernilai persaksian dan janji agar manusia mempunyai komitmen yang harus dipegang teguh sepanjang hidup mereka kelak ketika hidup di dunia.

Yang ia sebut sebagai komitmen Tauhid. Para ahli menyebutkan bahwa tauhid adalah pengalaman agama sekaligus intisari ajaran agama Islam. Kemudian dalam pandangannya bahwa pendidikan untuk manusia selama hidup di dunia Allah menurunkan satu petunjuk yaitu Al Quran agar semua isi Al Quran tersebut dapat disampaikan dan mendapatkan contoh implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan mengutus satu teladan untuk melaksanakan petunjuk itu.<sup>10</sup>

Jadi pemikiran tentang pendidikan menurut Mochamad Sholeh Y.A.I yaitu Ilmu Pendidikan Syariah atau Ilmu yang berwawasan Al Quran atau semesta dengan melalui eksplorasi ayat-ayat kauniyah (Al Quran) dengan Ayat-ayat Kauniyah (semesta) dengan tataran operasionalnya melalui pendidikan inklusif dengan menggunakan model pengembangan kurikulum Syariah yang tujuan dari penerapan kurikulum tersebut adalah untuk membentuk generasi ulul albab sebagaimana telah dijelaskan oleh Mochamad Sholeh Y.A.I dalam bukunya dengan judul "*Platform Ilmu Pendidikan Syariah*"

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek

---

<sup>9</sup>Sholeh Y.A.Ichrom, *Platform Ilmu Pendidikan Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm, 2.

<sup>10</sup> Ibid, hlm, 10.

fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.

Menurut Mochamad Sholeh Y.A.I tujuan ilmu pendidikan yang merupakan kiblat dan *output* pendidikan perlu dirumuskan berdasarkan konsep makro mikro. Konsep tersebut disebut dengan konsep Ulul Albab. Dalam AlQuran Ulil Albab atau Ulul Albab diartikan sebagai orang yang berakal. Orang berakal atau Ulul Albab dideskripsikan dalam beberapa ayat Al Quran adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa berdzikir atau mengingat kepada Allah SWT baik pada saat berdiri, duduk atau berbaring, bekerja keras untuk melakukan eksplorasi alam semesta dan bertambah keimanannya terhadap Allah yang antara lain dimanifestasikan dalam doa- doa mereka yang penuh kerendahan hati ketika melihat rahasia alam semesta.
- b. Selalu berbekal takwa.
- c. Mengetahui apa yang diturunkan Allah kepada RasulNya serta mengetahui bahwa yang diturunkan itu benar tanpa mengandung kebatilan sedikit pun.
- d. Beriman kepada Allah SWT, menerima ayat- ayat Allah yang disampaikan melalui seorang Rasul dengan tujuan mengeluarkan orang yang beriman dan beramal shaleh dari kegelapan menuju cahaya, masuk surga sebagai rezeki yang baik disamping diterimannya juga di dunia.
- e. Menerima anugerah Al Hikmah atau kepehaman yang mendalam tentang Al Quran dan As Sunnah.
- f. Mampu mengembalikan ayat ayat yang mustasyabihat atau samar- samar kepada ayat ayat yang muhkamat atau jelas yaitu Ummul Kitab dan sebagian besar Al Quran.
- g. Dapat memahami pelajaran yang terkandung dari kisah- kisah orang terdahulu yang diceritakan dalam Al Quran.
- h. Mampu memilih yang baik.
- i. Menaruh perhatian yang besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat.
- j. Memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, menghubungkan apa yang Allah perintahkan untuk dihubungkan ( silaturahmi dan persaudaraan), takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk, sabar karena mencari keridhoan



Tuhannya, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki yang merka terima, menolak kejahatan dengan kebaikan, dijanjikan tempat kesudahan yang baik berupa pahala surgah<sup>11</sup>

Tujuan Ilmu Pendidikan yang berwawasan Al Quran dengan konsep Ulul Albab maka diharapkan dari konsep tersebut adalah orang dapat, *pertama*, dikembangkan ilmu yang sesuai dengan fitrah ilmu yang mulia tidak berupa pengkajian alam dan akal yang terlepas dari penciptanya. *Kedua*, diharapkan praktik ilmiah yang konsisten dengan proses pengembangan ilmu yaitu proses hikmah pemahaman tauhid. *Ketiga*, diharapkan dari masyal Ulul Albab bisa dibangun peradaban yang mempunyai lima landasan yang berdasarkan pada:

- a. Tauhid adalah kepercayaan bahwa hanya ada satu Tuhan bagi seluruh umat manusia yaitu Allah. landasan, spirit, pedoman, hikmah merupakan pusat inti dari tauhid, dan sumber segala ilmu agama Islam adalah tauhid.
- b. Wahyu Allah sebagaimana yang telah ditulis dalam Al Quran yang berisi 6666 ayat Al Quran.
- c. Contoh hidup Qurani yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW
- d. Amanah yang diberikan Allah kepada manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan dibekali indera dan akal.
- e. Penjelajahan manusia terhadap alam semesta yang telah ditundukkan Allah.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa Tujuan Pendidikan menurut Mochamad Sholeh Y.A.I sudah mencakup kriteria untuk menjadi manusia paripurna *insan kamil* yang memiliki wawasan yang *kaffah* dan bertakwa kepada Allah dengan akal, indera dan keilmuannya, sehingga bisa menjalankan tugas sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan sekaligus wakil Allah (*khalifah fil ardhl*) di bumi yang mengeksplorasi alam semesta untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memakmurkan dan melestarikannya.

maka tujuan akhir dari Pendidikan adalah Mengenal dan bertakwa kepada Allah. Ulul Albab adalah orang- orang yang selalu ingat kepada Allah SWT, memikirkan penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, serta selalu berdoa kepada Allah. Ulul Albab merupakan salah satu sarana untuk mengetahui diri sendiri,

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm, 17-18.

<sup>12</sup> Ibid, hlm, 19-21.

masyarakat dan aturan alam itu semua adalah sarana untuk menghantarkan manusia menuju *ma'rifatullah* (mengetahui Allah) dan bertakwa kepadaNya untuk memperoleh keridhoanNya.

Dan Ulul Albab telah memenuhi kategori tersebut yaitu menjadi orang yang senantiasa berdzikir atau mengingat kepada Allah baik pada waktu berdiri, duduk maupun berbaring, berkerja keras untuk melakukan eksplorasi alam semesta dan bertambah keimananya kepada Allah.

Jadi dari penjelasan analisa yang telah diuraikan diatas, maka tujuan pendidikan Mochamad Sholeh Y.A.I yaitu untuk membentuk generasi Ulul Albab sudah mencakup kriteria sebagai manusia paripurna *insan kamil* dan memenuhi kategori tujuan akhir dari pendidikan yaitu mengenal Allah dan bertakwa kepadaNya

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Pendidikan menurut Mochamad Sholeh Y.A.I adalah Ilmu Pendidikan Syariah atau Ilmu yang berwawasan Al Quran atau semesta dengan melalui eksplorasi ayat- ayat kauniyah (Al Quran) dengan Ayat-ayat Kauniyah (alam semesta) dengan tataran operasionalnya melalui pendidikan inklusif dengan menggunakan model pengembangan kurikulum Syariah yang tujuan dari Ilmu pendidikan syariah tersebut adalah untuk membentuk generasi ulul albab.

Proses Ilmu Pendidikan Syariah berawal dari keyakinan bahwa potensi manusia untuk hidup di dunia sudah dibekali oleh Allah SWT dengan potensi fisik, psikis, dan ruhaniah yang terdidik dengan tauhid. Dari potensi tersebut manusia yang pada hakikatnya merupakan hamba Allah dan khalifah di bumi dengan bakat tauhid yang dimiliki maka dapat mengoptimalkan fitrah tauhid untuk mengaktualisasikan ke dalam pemahaman dan eksplorasi alam semesta sesuai dengan spesifikasi bidang ilmu yang dikaji dengan menggunakan pengkajian akal, alam semesta dan PenciptaNya. Dengan pendidikan yang berwawasan Al Quran dan alam semesta tersebut maka diharapkan dalam Pendidikan Agama Islam dapat mengoptimalisasikan fitrah tauhid.

## 4.2 Saran

Dari analisa pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 4.2.1 Bagi lembaga pendidikan Islam

Seiring dengan perkembangan zaman inovasi dan pembaharuan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam sangat dibutuhkan. Peran Lembaga Pendidikan sangat penting untuk mendidik umat dan kemajuan Islam. Oleh sebab itu Lembaga Pendidikan Islam harus ada inovasi dan perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Setiap lembaga pendidikan berhak untuk melakukan pengembangan untuk kemajuan pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.

### 4.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah seharusnya melakukan pengawasan, menyediakan infrastruktur dan menyediakan fasilitas untuk pengembangan ilmu Pendidikan Syariah dan mendukung pengembangan inovasi yang ada agar dapat teroptimalisasi dengan baik.

### 4.2.3 Bagi Peneliti

Untuk mengetahui tentang pengembangan Ilmu Pendidikan Syariah lebih lanjut, hendaknya untuk para peneliti pendidikan lainnya dapat melakukan penelitian agar dapat menjadi tambahan referensi atau memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan Syariah ini dan dapat diimplementasi pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, hlm, 78.
- Sholeh Y.A. Ichrom, *Platform Ilmu Pendidikan Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), hlm, 49.
- Raji Al Faruqi Ismail, “Islamization of knowledge: Principles and Propective” dalam *Islam: Source and Purpose of knowledg*, Herndon, Virginia, USA: International Institute of Islamics Thought, 1998.
- Mukti Abdul, Konsep Pendidikan KH.Ahmad Dahlan dalam *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian tokoh klasik kontemporer*, (Semarang: Pustaka Belajar, 1990), hlm 202-203. Nursapia Harahao, *Penelitian Kepustakaan* (Medan: IAIN-SU Medan, 2014), hlm, 68.
- Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm, 87.